

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kebersamaan dan saling membantu antar anggotanya. Di Indonesia, koperasi memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pada Bab 1 (Ketentuan Umum) pasal 1 Angka 1, menyebutkan arti koperasi sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasas kekeluargaan.”

Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang anggotanya berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, bukan sekadar mengejar keuntungan. Menurut Harahap (2018), manajemen keuangan yang baik meliputi perencanaan, pengalokasian, pengendalian, dan evaluasi keuangan sangat penting bagi koperasi agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam mendukung manajemen keuangan koperasi, karena mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan dana, identifikasi risiko, dan mitigasi keuangan, sehingga koperasi dapat mengurangi risiko kesalahan, menjaga keberlanjutan usaha, dan mencapai tujuan finansial secara optimal.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi kajian literasi keuangan, *financial distress*, dan keberlanjutan koperasi dalam satu model penelitian yang spesifik pada koperasi konsumen di lingkungan rumah sakit. Penelitian ini mengangkat literasi keuangan sebagai faktor utama yang dapat menurunkan risiko *financial distress*, sejalan dengan teori Bandura (1999) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan dapat meningkatkan kemampuan individu atau organisasi dalam menghindari tekanan keuangan.

Penelitian ini mengadopsi pandangan Nurhidayati & Anwar (2018) mengenai indikator literasi keuangan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman keuangan, serta teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) yang menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada koperasi. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti implikasi literasi keuangan dan *financial distress* terhadap keberlanjutan koperasi, sesuai dengan konsep keberlanjutan menurut Gumilar dan buku "Kinerja Keberlanjutan pada Koperasi", yang menekankan pentingnya manfaat ekonomi anggota dan efisiensi operasional koperasi untuk bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menguji peran literasi keuangan sebagai alat mitigasi *financial distress* dan dampaknya terhadap keberlanjutan koperasi konsumen di lingkungan rumah sakit, yang sebelumnya belum banyak dikaji dalam penelitian sejenis.

Literasi keuangan sebagai alat sangat penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota koperasi untuk mengelola keuangan

secara bijak dan efektif. Dengan literasi keuangan, anggota koperasi dapat memahami produk keuangan, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi secara keseluruhan. Menurut penelitian oleh Pratiwi (2021), literasi keuangan berperan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat bagi pengurus dan pengelola koperasi, sehingga dapat menunjang keberlanjutan usaha koperasi tersebut.

Mitigasi *financial distress* merupakan upaya mencegah dan mengurangi risiko kesulitan keuangan yang dapat mengancam stabilitas dan kelangsungan koperasi. Dengan adanya literasi keuangan yang memadai, koperasi dapat lebih proaktif dalam mengenali tanda-tanda *early warning financial distress* dan menerapkan strategi pengelolaan risiko yang tepat, seperti pengendalian biaya, manajemen likuiditas, dan diversifikasi sumber pendanaan. Menurut Dasuki & Fahmi (2019), transformasi digital dan literasi keuangan menjadi kunci dalam menekan risiko *financial distress* di koperasi dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan akses terhadap layanan finansial.

Implikasi literasi keuangan dan mitigasi *financial distress* bagi keberlanjutan koperasi sangat signifikan. Koperasi yang mampu mengelola keuangan dengan baik dan mengantisipasi potensi masalah keuangan dapat menjaga kelangsungan usaha, meningkatkan kepercayaan anggota, serta memperkuat posisi koperasi dalam perekonomian. Studi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan risiko yang efektif secara positif berkontribusi terhadap *business sustainability* koperasi hingga sebesar 36,6%. Hal ini

menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan bukan hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga strategi penting untuk menjaga keberlangsungan koperasi di tengah dinamika ekonomi.

Dengan demikian, literasi keuangan sebagai alat pembelajaran dan peningkatan kapabilitas manajerial koperasi, mitigasi *financial distress* sebagai langkah preventif dan korektif dalam pengelolaan risiko keuangan, serta implikasinya terhadap keberlanjutan koperasi, merupakan rangkaian penting yang saling berkaitan untuk memastikan koperasi tetap bertahan dan berkontribusi secara berkelanjutan bagi anggotanya dan perekonomian lokal.

Koperasi yang aktif di Jawa Barat salah satunya adalah Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya, yang bertempat di Jalan Cipaku No.87 Paseh-Majalaya Kabupaten Bandung dengan akta pendirian No. 230/BH/518-KOP/V/1999 tanggal 03 Mei 1999. Koperasi ini merupakan jenis koperasi konsumen yang senantiasa memenuhi kebutuhan anggotanya berupa penyediaan barang maupun jasa. Dalam menjalankan usahanya koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya memiliki beberapa unit usaha, yaitu:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam, merupakan unit usaha yang bergerak di bidang simpan pinjam anggota.
2. Unit Usaha Perdagangan, merupakan unit usaha yang melakukan kegiatannya melalui toko yang meliputi kebutuhan sehari-hari anggota, atau bisa disebut WASERDA.
3. Unit Usaha Rekanan, merupakan hasil unit usaha yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan di sekitar RSUD Majalaya seperti pengadaan barang,

pemeliharaan dan kebersihan taman, pengelolaan tenaga pos, petugas laundry, dan satpam. Namun pada saat ini unit usaha rekanan hanya melayani beberapa kegiatan usaha baru seperti jasa *photocopy*, pembayaran *online BPJS*, rekening listrik, pulsa, dll.

Unit Usaha Rekanan Koperasi Konsumen RSUD Majalaya awalnya menyediakan berbagai layanan penting seperti pengadaan barang, pemeliharaan, laundry, dan jasa keamanan. Namun, kini unit ini hanya fokus pada pengadaan barang di RSUD Cicalengka untuk non-anggota, sementara layanan lain seperti laundry dan fotokopi sudah tidak beroperasi.

Penurunan usaha rekanan ini mengurangi kontribusi pendapatan dan manfaat bagi anggota, padahal keberagaman usaha penting untuk keberlanjutan koperasi. Oleh karena itu, perlu upaya menghidupkan kembali layanan lama dan memperluas usaha sesuai kebutuhan anggota dan lingkungan rumah sakit agar koperasi tetap kuat dan berkelanjutan.

Selain itu, unit usaha waserda koperasi menargetkan omzet Rp 486.000.00,00/bulan, berdasarkan belanja rata-rata Rp 1.000.000,00/anggota dari 486 anggota. Untuk mencapai target ini, koperasi harus mendekati anggota untuk mengetahui kebutuhan mereka dan menyediakan produk yang tepat, sehingga meningkatkan loyalitas dan pendapatan koperasi secara berkelanjutan.

Koperasi sangat bergantung pada manajemen dan literasi keuangan yang baik, namun lemahnya pengelolaan keuangan masih sering terjadi, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pengurus sebagai salah satu indikator literasi

keuangan. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel ringkas yang mengelompokkan jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 1. 1 Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pengurus dan Karyawan	Persentase
S1	6	40,00
SMU	9	60,00
Total	15	100,00

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan data per 31 Desember 2024, sebanyak 60,00% dari total 15 pengurus dan karyawan koperasi tersebut memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA (SMU), sementara hanya 40,00% yang berlatar belakang pendidikan sarjana (S1). Rendahnya pendidikan ini memengaruhi pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan koperasi, seperti laporan keuangan dan analisis risiko, yang dapat menyebabkan salah kelola dan menurunkan kepercayaan anggota. Oleh karena itu, pelatihan manajemen keuangan dan literasi digital secara berkelanjutan penting untuk meningkatkan kompetensi pengurus dan karyawan, memperbaiki kinerja koperasi, serta membangun kepercayaan anggota.

Jumlah anggota keluar Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya berfluktuasi setiap tahunnya seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 2 Jumlah anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya

Tahun	Jumlah anggota (orang)	Jumlah anggota keluar (orang)
2020	589	66
2021	584	38
2022	565	42
2023	507	106
2024	486	40

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas

Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya mengalami penurunan anggota dari 589 pada 2020 menjadi 486 pada 2024 akibat pensiun, pindah tugas, mengundurkan diri, meninggal, dan dikeluarkan. Penurunan ini melemahkan stabilitas keuangan dan operasional karena anggota berperan sebagai pemilik dan pengguna. Dampaknya, kapasitas koperasi menurun, partisipasi anggota berkurang, serta pendapatan dari simpanan wajib menurun, sehingga mengancam keberlanjutan dan perkembangan koperasi.

Melihat kondisi keuangan koperasi secara menyeluruh, diperlukan analisis rasio keuangan yang meliputi aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Analisis ini membantu menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, serta kemampuannya dalam menghasilkan laba. Berikut disajikan data rasio keuangan koperasi selama lima tahun terakhir:

Tabel 1. 3 Analisa Rasio Keuangan

Tahun	Analisa Rasio Keuangan		
	Likuiditas	Solvabilitas	Rentabilitas
2020	188,45%	55,66%	8,21%
2021	168,66%	57,83%	5,83%
2022	174,70%	53,40%	6,44%
2023	162,79%	55,67%	4,97%
2024	163,72%	56,34%	4,38%

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Tabel 1.3, kinerja keuangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya antara 2020-2024 mengalami penurunan pada likuiditas dan rentabilitas. Rasio likuiditas turun dari 186,73% menjadi 162,78%, menunjukkan menurunnya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rentabilitas juga menurun signifikan dari 8,21% menjadi 4,38%, menandakan efisiensi laba yang berkurang.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi strategi keuangan dan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor penyebab, termasuk rendahnya literasi keuangan pengurus yang berpotensi menyebabkan *financial distress* dan mengancam keberlanjutan koperasi.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan total aktiva yang dimiliki selama periode tertentu. Berikut perhitungan ROA Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya:

Tabel 1. 4 Perhitungan ROA Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya

Tahun	Total SHU (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA	Keterangan
2020	653.418.538,85	17.938.142.658	3,64%	Kurang Sehat
2021	528.813.688,54	21.409.047.473	2,47%	Tidak Sehat
2022	664.560.594,03	22.143.232.151	3,00%	Kurang Sehat
2023	516.776.244,86	23.456.114.006	2,20%	Tidak Sehat
2024	476.494.282,61	24.910.796.984	1,91%	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas dengan menggunakan perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya mengalami perubahan dari tahun 2020 sampai tahun 2024.

Jika mengacu pada standar Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Penilaian Kesehatan Koperasi, menyatakan bahwa ROA Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya memiliki persentase 1% s/d <4% termasuk pada kategori kurang sehat dan tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus, pengawas dan pengelola koperasi belum mampu mengoptimalkan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan.

Sangat penting untuk meneliti literasi keuangan pengurus, pengawas dan pengelola koperasi juga kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha koperasi. Mengacu pada *Sustainable Growth Rate* berperan penting dalam perencanaan keuangan dan penilaian kinerja perusahaan di mana hal ini kepada akan sangat berpengaruh keberlanjutan hidup koperasi (Dasuki, 2022).

Tabel 1. 5 Penilaian *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tahun	Penilaian					
	NPM	Kriteria	TATO	Kriteria	DER	Kriteria
2020	10,31%	Cukup Sehat	0,35	Sangat Tidak Sehat	137,22%	Kurang Sehat
2021	9,20%	Kurang Sehat	0,27	Sangat Tidak Sehat	147,12%	Kurang Sehat
2022	9,95%	Kurang Sehat	0,30	Sangat Tidak Sehat	123,48%	Kurang Sehat
2023	7,46%	Kurang Sehat	0,30	Sangat Tidak Sehat	135,54%	Kurang Sehat
2024	6,98%	Kurang Sehat	0,27	Sangat Tidak Sehat	139,91%	Kurang Sehat

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2020-2024

Tabel di atas menggambarkan kinerja keuangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya melalui tiga indikator utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). NPM koperasi berada di bawah 15%, menunjukkan efektivitas penggunaan dana dan efisiensi biaya yang cukup sehat. Namun, TATO yang berkisar antara 0,27 hingga 0,35 menunjukkan bahwa koperasi kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga masuk kategori sangat tidak sehat. Selain itu, DER yang tinggi, antara 123,48% hingga 139,91% mengindikasikan ketergantungan koperasi

yang besar pada utang dibandingkan modal sendiri, yang menandakan struktur modal yang kurang sehat.

Kondisi keuangan koperasi yang kurang optimal diduga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan formal pengurus, yang memengaruhi literasi keuangan mereka dan berdampak pada pencatatan, perencanaan, serta pengambilan keputusan keuangan (Becker, 1993; Lusardi & Mitchell, 2014) Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi, sehingga penting untuk meneliti pengaruh pendidikan pengurus terhadap literasi keuangan dan tata kelola koperasi secara keseluruhan.

Financial distress merupakan kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Rahmayanti & Hadromi, 2017). *Financial distress* disebabkan oleh penurunan pengelolaan koperasi dan pengendalian keuangan yang mulai tidak sehat. Dampak dari *financial distress* ini adalah kebangkrutan yang akan menimbulkan banyak kerugian pada koperasi. Dilihat dari perhitungan ROA dan ROE di atas, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya masih kurang pengendalian dalam menggunakan aset dan modalnya. Koperasi ini masih belum berada pada kategori sehat jika dilihat dari pengelolaan ROA dan ROE-nya.

Kemampuan koperasi dalam membiayai kegiatan usaha dari modal sendiri yang semakin tinggi, berarti ketergantungan kepada modal luar semakin kecil. Hal ini berarti jika rasio semakin kecil menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik. Kondisi keuangan yang semakin baik akan sangat mendukung keberlanjutan hidup

koperasi (Dasuki, 2022). Keberlanjutan koperasi sangat penting, jika koperasi tidak berlanjut maka akan mengalami kebangkrutan, maka dari itu keberlanjutan koperasi ini didukung oleh literasi keuangan dan juga *financial distress*.

Penelitian sebelumnya (UMKM, 2020) Analisis Hubungan Antara *Financial Literacy* dan *Financial Distress* (studi pada Pelaku UMKM di Kota Sukabumi selama Pandemi Covid-19) menemukan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat literasi keuangan dan *financial distress*. Meskipun tingkat literasi keuangan pelaku UMKM tergolong tinggi, mereka tetap mengalami *financial distress* pada tingkat sedang, yang disebabkan oleh kebutuhan likuiditas jangka pendek yang meningkat di masa krisis, meskipun mereka aktif dalam pengelolaan keuangan seperti menabung dan berinvestasi.

Penelitian (Dasuki, 2022) Pendekatan *Sustainable Growth Rate* dalam Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi menyimpulkan bahwa keberlanjutan koperasi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang efektif, strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, dan kebijakan retensi laba serta struktur modal yang sehat. *Sustainable Growth Rate* menjadi pedoman penting agar koperasi dapat bertahan dan berkembang secara sehat serta memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irham et al., 2024) berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Jambi, dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan mitigasi risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pengelolaan keuangan,

pengambilan keputusan bisnis, dan kemampuan mengidentifikasi serta meminimalisir risiko. Mitigasi risiko yang efektif juga memperkuat daya tahan usaha menghadapi tantangan, dengan kedua faktor ini menyumbang 44% terhadap keberlangsungan UMKM.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Altman, 2014) menyimpulkan bahwa nilai Z-Score perusahaan secara konsisten berada di atas batas ambang sehat ($>2,675$), yaitu berturut-turut 3,878 (2008), 3,808 (2009), 3,919 (2010), 3,221 (2011), dan 3,131 (2012). Penggunaan Altman Z-Score terbukti efektif dalam memprediksi dan memantau potensi *financial distress* pada perusahaan. Nilai Z-Score yang konsisten berada di atas ambang sehat menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, sehingga alat ini dapat menjadi acuan penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam menjaga keberlanjutan usaha.

Sesuai dengan latar belakang dan fenomena yang terjadi, peneliti akan melakukan penelitian mengenai literasi keuangan pengurus dan karyawan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya sebagai upaya mitigasi *financial distress* implikasinya bagi keberlanjutan koperasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan pengurus dan karyawan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya?
2. Bagaimana kondisi *financial distress* dapat terjadi pada Koperasi Konsumen

Mulia RSUD Majalaya?

3. Bagaimana *financial distress* dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mitigasi risiko, serta implikasinya terhadap keberlanjutan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan dan menganalisis literasi keuangan pengurus dan karyawan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya sebagai alat mitigasi *financial distress* serta implikasinya bagi keberlanjutan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pengurus dan karyawan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Untuk mengetahui kondisi *financial distress* dapat terjadi pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
3. Untuk mengetahui *financial distress* dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mitigasi risiko, serta implikasinya terhadap keberlanjutan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan baik dalam aspek ilmu pengetahuan baru, khususnya di bidang manajemen keuangan pada koperasi sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian ilmu mengenai peran literasi keuangan sebagai alat mitigasi terhadap *financial distress* dan bagaimana hal tersebut berdampak pada keberlanjutan koperasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, manajemen risiko, dan keberlanjutan koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya, pengurus koperasi dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai proses dalam pertimbangan pengambilan keputusan berupa kebijakan pada pelatihan pengurus dan karyawan dalam pemahaman, peningkatan maupun penyempurnaan literasi keuangan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan dan informasi terkait mengenai literasi keuangan pada pengurus koperasi dalam upaya memitigasi *financial distress* implikasinya bagi keberlanjutan koperasi.